

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu organisasi tidak akan dapat mencapai sasarannya tanpa terlebih dahulu memperhatikan efektivitas kerja perorangan atau individu dalam pencapaian efektivitas menjadi penting, karena efektivitas organisasi pada dasarnya adalah efektivitas perorangan. Pegawai negeri sipil sebagai unsur aparatur Negara, di Negara, dan abdi masyarakat untuk meningkatkan efektivitas kerjanya mendukung pemerintah dan pembangunan dituntut untuk berdaya guna dan berhasil guna. Efektivitas kerja merupakan bagian dari proses manajerial dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi yang dapat mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Efektivitas kerja pegawai merupakan awal mula dari keberhasilan instansi karena efektivitas individu akan menghasilkan efektivitas tingkat kelompok, efektivitas kelompok ini bergerak dalam suatu organisasi yang mempunyai suatu tujuan bersama atau bisa dikatakan tingkat efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi ini ditunjukkan untuk mencapai sasaran organisasi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya efektivitas kerja dimaksudkan untuk mengukur hasil pekerjaan yang dicapai sesuai dengan rencana, sesuai dengan kebijaksanaan atau dengan kata lain mencapai tujuan, maka hal itu dikatakan efektif. Nilai efektivitas pada dasarnya ditentukan oleh tercapainya tujuan organisasi serta factor kesesuaian dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Jadi efektivitas kerja

pada tiap-tiap organisasi akan berbeda-beda antara organisasi satu dengan organisasi lainnya, tergantung pada jenis dan sifat dari organisasi yang bersangkutan.

Pemadam kebakaran merupakan sebuah organisasi yang memiliki unit pelaksana yang disebut Unit Pelaksana Teknis (UPT). Pemadam kebakaran sebagai wadah yang di dalamnya terdapat rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Kebakaran sebagai organisasi pemerintah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan dalam menanggulangi ancaman bahaya kebakaran. Untuk mendukung hal tersebut Pemadam Kebakaran dengan pelaksananya Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan harus didukung oleh sarana dan prasarana serta organisasi yang baik, sehingga mampu memberikan kualitas pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

Untuk mendukung efektivitas kerja pemadam kebakaran Tanjung Selor, pembangunan Markas Pemadam Kebakaran dibangun, bertujuan memberi perlindungan kepada warga dari ancaman bahaya kebakaran, yang terdiri dari upaya pencegahan kebakaran, pemadaman kebakaran serta penyelamatan jiwa dari ancaman kebakaran dan bencana lain.

Aktifitas dan operasional di Markas PMK,” tandasnya. Markas PMK Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dibangun dengan konstruksi beton 4 lantai seluas 920 meter persegi. Total luas area mencakup 3 ribu meter persegi yang di dalamnya juga terdapat rumah dinas serta tempat penampungan air yang dibangun di bawah tanah. Ada pula tiang peluncuran untuk situasi darurat. Proses

pembangunan memakan waktu 3 tahun dengan alokasi anggaran mencapai Rp10,9 miliar.

Pemadam Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan bukan hanya penjaga kota yang bertindak pasif tetapi lebih berperan aktif dalam proses pembangunan, melindungi, memberikan perlindungan masyarakat dan mengurangi resiko kebakaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat,” Pemadam kebakaran mempunyai peran penting yaitu melakukan pencegahan, pengendalian, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya beracun kebakaran, melakukan inspeksi dan investigasi kejadian kebakaran serta pemberdayaan masyarakat.

Penanggulangan bencana kebakaran merupakan salah satu wujud upaya melindungi masyarakat. Penanggulangan bencana kebakaran adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dibebankan kepada satu pihak saja. Persoalan tersebut menuntut satuan pemadam kebakaran sebagai (UPT untuk senantiasa harus selalu siap dan dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai salah satu penyedia jasa pelayanan pemadam kebakaran, tidak terlepas sebagaimana pemimpin dapat menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya, sehingga pegawai memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Untuk mewujudkan keefektifan dalam pekerjaan tentu sangat diharapkan semua sumber daya yang dibutuhkan mendukung, terutama terhadap sumber daya manusia dan sumber daya teknologi yang digunakan. Kelengkapan sumber daya tersebut akan mendukung terwujudnya kinerja yang efektif.

Mewujudkan keefektifan dalam pekerjaan akan sangat sulit jika tidak adanya kerja sama yang baik dan keterlibatan masyarakat. Masyarakat dalam hal ini sangat mendukung ketercapaian indikator efektif kerja pada Pemadam kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Kondisi yang dirasakan oleh Pemadam kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan terutama pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) yaitu kurangnya respon dari masyarakat untuk menghubungi pusat atau Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan masalah yang terjadi dalam dalam Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemadam Pemadam kebakaran Tanjung Selor sehingga api yang ditangani sempat besar. Dalam hal ini, masyarakat harus cepat menghubungi Pemadam kebakaran Tanjung Selor agar personil di bidang penanganan kebakaran langsung kelapangan karena kendaraan dan air sudah disiapkan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam penanganan kebakaran yaitu keterlambatan personil saat penanganan masalah di lapangan. Keterlambatan tersebut disebabkan karena keterbatasan personil pemadam kebakaran di TKP.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih jauh tentang fenomena yang terjadi di lapangan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul : **“Efektifitas Kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan Dalam Penanganan Kebakaran Di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan”**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu bagaimanakah efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu permasalahan yang hendak dipecahkan . Oleh karena itu, yang menjadi tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas kerja pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan penelitian dan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca.
2. Manfaat Secara Praktis

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi Pemadam Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan terkait dengan kinerja tim pemadam dalam upaya penanggulangan kebakaran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Dikatakan efektif apabila tujuan ataupun sasaran tercapai sesuai dengan yang telah ditentukan.

Pengertian tersebut sesuai dengan pendapat Mahmudi (2005:92) yang menyatakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Selain itu, Kurniawan (2005:109) mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Lebih lanjut, Hidayat dalam Rizky (2011:1) menjelaskan efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Sedangkan menurut Duncan yang dikutip Ulum. Ihyaul MD, (2004) dalam Richards M. Steers bukunya “ Efektivitas Organisasi” mengatakan mengenai ukuran efektivitas, sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pegisian tenaga kerja.

Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Menurut Ali Muhidin (2009) juga menjelaskan bahwa efektivitas juga berhubungan dengan masalah bagaimana pencapaian tujuan atau hasil yang diperoleh, kegunaan atau manfaat dari hasil yang diperoleh, tingkat daya fungsi unsur atau komponen, serta masalah tingkat kepuasan pengguna/client.

Efektivitas sebagai orientasi kerja menyoroti:

- a. Sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh organisasi atau perusahaan yang jumlah sudah ditentukan/dibatasi.
- b. Jumlah dan mutu pelayanan jasa yang diberikan sudah ditentukan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai.
- c. Batas waktu dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya.
- d. Tata cara yang ditempuh untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang ditetapkan (Siagian 2003:17).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, efektivitas kerja merupakan suatu kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang tepat dan menggunakan potensi sumber daya yang dimiliki oleh organisasi, efektivitas kerja pegawai akan lebih efektif apabila adanya pimpinan yang juga efektif dalam mengarahkan para pegawai tersebut.

2. Efektivitas Kerja

. Efektivitas kerja merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya sebagai berikut. menurut Siagian (2007:24) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan

keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya. Apabila dicermati bahwa efektivitas kerja pada suatu organisasi baik swasta maupun pemerintah maka sasarannya tertuju pada proses pelaksanaan dan tingkat keberhasilan kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai itu sendiri. kegiatan yang dimaksud adalah usaha yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi organisasi tersebut. Istilah efektif (*effektive*) dan (*efficien*) merupakan istilah yang saling berkaitan dan patut dihayati dalam upaya untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Pada prinsipnya efektivitas individu para anggotanya didalam melaksanakan tugas sesuai dengan kedudukan dan peran mereka masing-masing dalam organisasi tersebut.

Pendapat Ellis (2005:62) menyebutkan bahwa yang menjadi efektivitas kerja pegawai dilihat dari :

- a) Spesifik (*specific*) adalah apakah yang sebenarnya diharapkan dari pegawai langsung.
- b) Dapat diukur (*measurable*) yaitu bagaimana tiap-tiap orang mengetahui bahwa ia telah mencapai hasil yang diinginkan.
- c) Dapat dicapai (*attainable*) yaitu apakah tujuan yang disusun realistis, dapat dicapai, dan sesuai dengan orang yang berada di posisi itu.
- d) Relevan (*relevant*) yaitu apakah hasil yang digunakan relevan bagi tiap-tiap orang, pengetahuan yang dimiliki, keterampilan, dan pengalaman.
- e) Dapat dilacak (*trackable*) yaitu bagaimana kemajuan ini dapat dilacak sesuai dengan batas waktu, dan kapan tujuan harus dicapai.

Dilanjutkan oleh Sumaryadi (2005:107) bahwa berdasarkan beberapa kriteria ukuran efektivitas di atas, terdapat sejumlah kriteria yang dapat dijadikan ukuran efektivitas kerja pegawai yaitu : produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, dan kepuasan.

Produktivitas secara keseluruhan artinya, keluaran yang dihasilkan diperoleh dari keseluruhan masukan yang ada dalam organisasi, yang lazim dinamakan sebagai factor produksi. Masukan atau faktor produksi dapat berupa tenaga kerja, bahan teknologi, dan energi. Salah satu masukan seperti tenaga kerja, dapat menghasilkan keluaran yang dikenal sebagai produktivitas individu. Individu yang dimaksud adalah pegawai yang dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Pendapat lain dikemukakan oleh Amirullah dkk (2004:8) bahwa efektivitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan secara tepat. Pencapaian hasil akhir yang sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan dan ukuran maupun standar yang berlaku mencerminkan perusahaan tersebut telah memperhatikan efektivitas operasionalnya, dengan demikian antara efektivitas dan efisiensi itu saling terkait.

Dari uraian tersebut semakin jelas, bahwa efektivitas kerja pegawai merupakan aktifitas kemampuan dari pegawai dalam mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan berbagai potensi serta sarana dan prasarana yang dimiliki. Adapun ukuran efektivitas kerja yang dapat digunakan dalam lihat efek atau tidaknya kerja pegawai suatu organisasi, dapat digunakan

dengan melihat penggunaan tenaga atau pegawai yang dipakai, prosedur kerja yang berlaku dan ketersediaan peralatan kerja dalam membantu para pegawai dalam pelaksanaan pekerjaannya.

3. Indikator Efektivitas Kerja

Indikator efektivitas kerja menurut Fitria Ulpah (2016) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan

Yaitu suatu kemampuan yang didapat melalui proses pembelajaran karyawan atau latar belakang pendidikan

2. Keterampilan

Yaitu keterampilan karyawan berhubungan dengan pendidikan yang di dapat saat proses pembelajaran seperti kursus computer, kursus bahasa.

3. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang didapat seseorang dalam proses edukasi maupun pengalaman saat bekerja yang di alami atas suatu objek.

4. Sikap

Pernyataan evaluative terhadap objek orang atau peristiwa (mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu).

5. Motivasi

Yaitu proses meyakinkan diri sendiri maupun orang lain bahwa kita bisa melakukannya atau semangat kerja dalam menyelesaikan pekerjaan tugasnya.

4. Pemadam Kebakaran

Pemadam kebakaran, Branwir (dari bahasa Belanda Brandweer), PMK (Barisan Pemadam Kebakaran) atau Damkar adalah petugas atau dinas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran. Dinas pemadam kebakaran dan/atau BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) adalah unsur pelaksana pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran dan bencana termasuk dalam dinas gawat darurat atau rescue (penyelamatan) seperti Badan SAR Nasional.

Petugas atau dinas yang dilatih dan bertugas untuk menanggulangi kebakaran adalah petugas pemadam kebakaran. Petugas pemadam kebakaran selain terlatih untuk menyelamatkan korban dari kebakaran, mereka juga dilatih untuk menyelamatkan korban kecelakaan lalu lintas, gedung runtuh, dan lain-lain. Dinas pemadam kebakaran adalah unsur pelaksana yang dibentuk oleh pemerintah yang diberi tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas penanganan masalah kebakaran, yang termasuk dalam dinas gawat darurat.

Para pemadam kebakaran dilengkapi dengan pakaian anti panas atau anti api dan juga helm serta boot/sepatu khusus untuk melaksanakan tugas. Pasukan pemadam kebakaran memiliki kepangkatan seperti dalam kesatuan militer dengan motto “Pantang Pulang Sebelum Padam”. Tugas pokok pemadam kebakaran adalah pencegahan kebakaran. Pemadaman kebakaran dan penyelamatan jiwa dan ancaman kebakaran dan bencana lain. Petugas pemadam kebakaran adalah pekerjaan dengan resiko tinggi berupa luka-luka dan penyakit akibat kerja yang dapat mengakibatkan cacat dan kematian. Fakta

bahwa lingkungan kerja selama keadaan darurat dan tak terduga serta petugas pemadam kebakaran yang tidak siap untuk setiap kemungkinan, membutuhkan pengalaman pelatihan dan pendidikan serta pengembangan alat pelindung diri untuk melindungi petugas pemadam kebakaran dari bahaya dan resiko pekerjaannya. (ILO, 2000). Kewenangan umum dinas pemadam kebakaran dalam memadamkan kebakaran tercantum dalam The Fire Service Acts 1947 yang mempersyaratkan petugas pemadam kebakaran bekerja dengan efisien dan terorganisasi guna memastikan pasokan air yang mencukupi untuk memadamkan kebakaran dan memberikan hak kepada petugas pemadam kebakaran untuk memasuki gedung-gedung jika dicurigai sedang mengalami kebakaran (Ridley, 2008).

5. Tugas Pokok Dan Fungsi Pemadam Kebakaran

Dalam Peraturan Bupati Bulungan Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan Dijelaskan dalam Pasal 17 Bidang Penanggulangan Masalah Kebakaran Tugas Pokok Dan Fungsi Pemadam Kebakaran yaitu :

- 1) **Bidang Penanggulangan Masalah Kebakaran** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf f, mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis, penyusunan pedoman dan petunjuk teknis bidang penanggulangan masalah kebakaran, melaksanakan pembinaan, pemantauan, pengendalian, fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan pelayanan bidang penanggulangan

masalah kebakaran meliputi peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran serta operasional pemadam kebakaran.

2) Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), **Bidang Penanggulangan Masalah Kebakaran** menyelenggarakan fungsi:

- a. perumusan dan penyusunan kebijakan teknis dibidang penanggulangan masalah kebakaran;
- b. penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan penanggulangan masalah kebakaran;
- c. pelaksanaan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran;
- d. Pelaksanaan inspeksi peralatan proteksi kebakaran;
- e. Pelaksanaan investigasi kejadian kebakaran;
- f. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran;
- g. Pembinaan, pengawasan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi penyelenggaraan kegiatan peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran serta operasional pemadam kebakaran; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Satuan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini:

1. Nur Kaidah (2019) Kinerja Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran dan Penanggulangan Bencana Kota Makassar, pembimbing H. Muh. Isa Ansari K dan Syamsir Rahim. Hasil penelitian menemukan bahwa pegawai telah melaksanakan kinerja secara kuantitas dengan memberikan berbagai pelayanan yang berkaitan dengan input pelaporan, proses penanggulangan dan tindak lanjut atas laporan dalam penanganan dan penanggulangan kebakaran/bencana di Kota Makassar. Pegawai telah menunjukkan pencapaian kinerja yang berkualitas dengan memberi pelayanan sesuai mutu standardisasi kerja, spesifikasi kerja, realisasi b e k e kerja dan prioritas kerja sebagai laporan atas penanganan dan penanggulangan kebakaran/bencana di Kota Makassar. Pegawai menunjukkan kemajuan menjalankan kinerjanya secara efisien sesuai dengan penggunaan waktu yang cepat, tepat, teliti, sesuai dan mampu menghindari risiko kerja penanganan dan penanggulangan kebakaran/bencana di Kota Makassar. Pegawai mampu memperlihatkan pencapaian kinerjanya secara efektif kemampuannya untuk selalu hadir, siap sedia, memelihara pekerjaa berkesinampungan dalam atas penanganan dan penanggulangan kebakaran/bencana di Kota Makassar.
2. Gusrizal Buntara. 2019. Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Jambi Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 04 Tahun 2007 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Pemadam

Kebakaran. Fakultas Syariah universitas Islam Negeri sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Efektivitas Unit Pelaksana Teknis Dinas Pemadam Kebakaran Kota Jambi sejauh ini belum berjalan dengan baik dan lancar, Karena hanya 3 pasal yang mengatur substansi dari unit unit pelaksana teknis dan tidak secara detail. Keseluruhan 3 pasal tersebut lebih normatif, kemudian pelimpahan kewenangannya yang selanjutnya dilimpahkan kepada herarki peraturan pelaksana yaitu peraturan walikota. Faktor pendukung: tersedianya landasan hukum penyelenggaraan penanganan bencana dengan terbitnya Perda No. 4 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pemadam Kebakaran dari uraian pasal 7 ayat 3 yang mengatur mengenai jabatan dan kewenangan yaitu untuk unit pelaksana teknis dipimpin oleh kepala Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas. Pasal 9 ayat 2 mengatur tentang Ketentuan mengenai tugas pokok dan fungsi Bagian, Pada pasal 10 mengatur mengenai kewajiban dalam menerapkan prinsip-prinsip koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplikasi secara vertikal dan horizontal baik dilingkungan masing-masing maupun antar suatu organisasi sesuai dengan tugas masing-masing.

Upaya dan solusi dalam mengatasi hambatan pelaksana teknis dinas pemadam kebakaran Kota Jambi dibentuknya Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jambi berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2016 terbaru berikut kewenangan yang dimilikinya.

3. Didit Darmadi. 2018. Kinerja Badan Pemadam Kebakaran Dalam Menanggulangi Kebakaran Di Kabupaten Rokan Hilir Naskah Publikasi. Hasil

yaitu diperoleh kesimpulan dari indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja organisasi pada Unit Pemadam Kebakaran Kabupaten Rokan Hilir yaitu efisiensi kerja, kerjasama tim dan hubungan pimpinan dan bawahan. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Pemadam Kebakaran dalam Menanggulangi kebakaran Di Kabupaten Rokan Hilir sebagai berikut :

1. Sarana dan Prasarana

Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki akan mengakibatkan terhambatnya proses pelayanan penanggulangan bencana kebakaran. Sarana yang dimiliki oleh Unit Pemadam kebakaran Kabupaten Rokan Hilir dinilai masih kurang lengkap, seperti masih kurangnya sejumlah armada kebakaran, minimnya jumlah waduk / reservoir dan masih kurangnya jumlah pos pemadam kebakaran.

2. Sumber daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia ikut mempengaruhi kualitas kinerja Unit Pemadam Kebakaran, kekurangan sumberdaya manusia membuat banyak pekerjaan menjadi terhambat sehingga pelayanan yang diberikan tidak maksimal, selain jumlah sumberdaya manusia yang kurang memadai, kualitas dari sumberdaya yaitu sendiri juga mempengaruhi pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Faktor sumber daya ini meliputi jumlah sumberdaya manusia yang ada, tingkat kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh sumberdaya manusia.

3. Faktor Finansial (Uang)

Financial (Uang) mestipun bukan Faktor utama dalam pelaksanaan program kerja, namun faktor financial sangat mempengaruhi kualitas dan kelancaran suatu program kerja. Jika sebuah pekerjaan memiliki financial yang cukup maka organisasi tersebut memiliki peluang yang besar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya dengan kualitas yang baik. Faktor financial juga mempengaruhi semangat kerja orang-orang yang bekerja diatas organisasi walaupun bukan sepenuhnya, karena setiap pekerjaan selalu membutuhkan dana dalam memenuhi kebutuhan untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

C. Alur Pikir

Efektivitas kerja yang disampaikan oleh Fitria Ulpah (2016) yang mencakup Kemampuan, Keterampilan, Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi merupakan indicator efektivitas kinerja yang akan dilakukan oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan untuk melaksanakan tugas dan fungsi terkait dengan pembinaan, pemantauan, pengendalian, fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan pelayanan bidang penanggulangan. Hal itu tertuang dalam peraturan Bupati Bulungan Nomor 40 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan.

Untuk lebih jelas, maka alur pikir penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penulis hanya menguraikan dan memaparkan hasil penelitian dengan jelas dan sistematis tanpa menghubungkan atau mengkaitkan unsur-unsur yang lain dalam penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2005:11) menyatakan bahwa : “penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain”.

Pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian bersifat dari masalah yang diteliti dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini menghasilkan informasi yang lebih kaya dan lebih subjektif terkait dengan efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

B. Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada kantor pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

D. Pemilihan Informan

Menurut Moleong (2009:132) mengenai pengertian informan adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.” Dalam penelitian kualitatif informan sangat penting, karena itu peneliti harus memilih orang yang benar-benar tepat sebagai informan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan teori di atas maka penulis menentukan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepala Satuan Pemadam Kebakaran
2. Sekretaris yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
3. Kepala Bidang Pemadam Kebakaran,
4. Kepala Subbagian Pemadam Kebakaran,
5. Kepala UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Satuan melalui Sekretaris, dan
6. Masyarakat di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

7. Masyarakat yang bukan berada di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2005: 62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu:

1. Pengamatan (observasi)

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116).

Observasi dalam penelitian ini mengamati aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh petugas teknis dalam penanganan kebakaran dan mengamati fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pemamanan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186).

Kegiatan wawancara dilakukan dengan informan yang sudah dianggap memiliki kapaitas dan kapabilitas untuk memberikan informasi terkait dengan efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Moleong, 2010: 217). Adanya dokumentasi untuk mendukung data Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang berkaitan dengan dokumentasi kegiatan saat di lapangan dan dokumen yang bersifat tertulis berupa aturan dan SOP dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

F. Teknik Analisis Data

Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang

dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh penelitian tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip, penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuat bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan. Data yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian dan dokumentasi yang didapat akan diseleksi oleh peneliti. Data yang mentah dipilih kembali dan data yang relevan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian akan disiapkan untuk proses penyajian data.

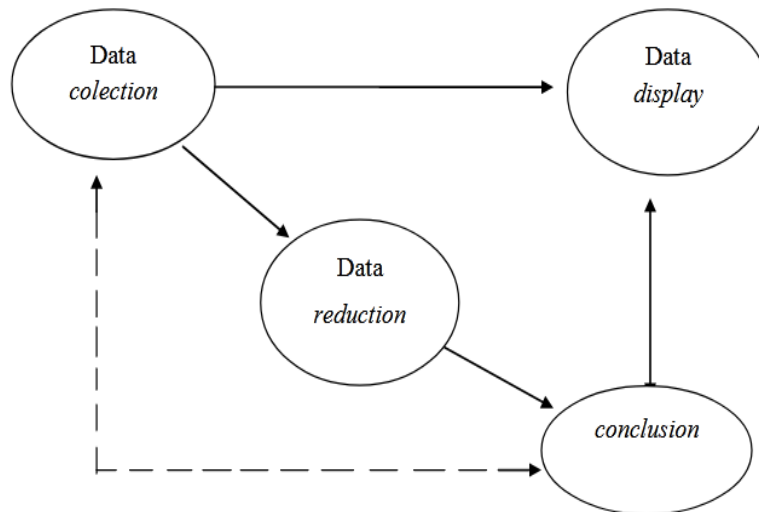
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matrik, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi*

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan ditarik menjadi kokoh (Burhan Bungin, 2010: 70).

Analisis data dengan model interaksi dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut (Burhan Bungin. 2010: 69):



Gambar 3.1 : Model Analisis Data Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kantor Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan

Jl. Katamso, Tj. Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara 77212.

Tugas utama dari Pemadam Kebakaran (Damkar) adalah melaksanakan urusan pemerintahan pada daerah wilayah kerjanya untuk pencegahan, tanggap darurat, penanggulangan dan penyelamatan bencana kebakaran dan non-kebakaran.

Adapun Damkar diantaranya yaitu merumuskan kebijakan bidang kebakaran dan penyelamatan, pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintahan daerah di bidang kebakaran dan penyelamatan, pembinaan dan pembimbingan pada instansi di wilayah kerjanya agar tanggap menghadapi bencana kebakaran dan dapat melakukan penyelamatan jika terjadi, hingga evaluasi dan laporan terkait bidang kebakaran dan penyelamatan.

Selain pemadam kebakaran, Damkar juga dapat membantu masalah masyarakat lainnya seperti penyelamatan makhluk hidup dan benda. Contohnya jika ada warga yang tenggelam, menolong korban banjir, hingga dapat juga dimintai bantuan menyelamatkan hewan.

Terkait dengan tugas dan fungsinya tersebut, maka Damkar mempunyai hak dan wewenang seperti pemberian rekomendasi Sertifikat Keselamatan

Kebakaran untuk bangunan kurang dari 8 lantai dan lebih, rekomendasi Izin Usaha Hiburan, dan lainnya.

Segera kunjungi kantor Damkar terdekat ini untuk mendapat informasi lainnya seperti syarat rekomendasi Disdamkar, pelaporan kebakaran dan lainnya. Untuk pelaporan cepat tanggap pemadam kebakaran dapat menghubungi kontak telepon 113 atau (0552) 21158. Anda juga dapat megakses media sosial Damkar untuk informasi dan berita keselamatan dan penanggulangan bencana kebakaran.

2. Kedudukan Pemadam Kebakaran

Berikut ini merupakan kedudukan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam menjalankan tugas sebagai berikut:

- a. Pemadam Kebakaran adalah unsur pelaksana urusan pemerintahan di bidang ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat sub urusan ketentraman dan ketertiban umum dan sub urusan kebakaran.
- b. Pemadam Kebakaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang Kepala Satuan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui SEKDA.
- c. Sekretariat dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.
- d. Bidang dipimpin oleh seorang Kepala Bidang yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas melalui Sekretaris.
- e. Subbagian dipimpin oleh seorang kepala Subbagian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

- f. Seksi dipimpin oleh seorang Kepala Seksi yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.
- g. Kelompok Jabatan fungsional berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Satuan melalui Sekretaris.
- h. UPT dipimpin oleh seorang Kepala UPT yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Satuan melalui Sekretaris.

3. Susunan Organisasi Pemadam Kebakaran

Berikut ini merupakan susunan organisasi Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan yang terdiri dari:

- a. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran;
- b. Sekretariat membawahi:
 - 1) Subbagian Perencanaan dan Keuangan; dan
 - 2) Subbagian Umum dan Kepegawaian.
- c. Bidang Penegakan Perundang-Undangan Daerah, membawahi:
 - 1) Seksi Pembinaan, Pengawasan dan Penyuluhan; dan
 - 2) Seksi Penyelidikan dan Penyidikan.
- d. Bidang Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat, membawahi:
 - 1) Seksi Operasi dan pengendalian; dan
 - 2) Seksi Kerjasama dan Perlindungan Masyarakat.
- e. Bidang Sumber Daya Aparatur, membawahi :
 - 1) Seksi Pelatihan Dasar; dan
 - 2) Seksi Teknis Fungsional.
- f. Bidang Penanggulangan Masalah Kebakaran

- a) Seksi Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Penyuluhan Pemadam kebakaran; dan
- b) Seksi Operasional dan Penanggulangan Masalah Kebakaran.
- g. Kelompok Jabatan Fungsional; dan/atau
- h. UPT Dinas.

4. Sekretariat Pemadam Kebakaran

Sekretariat Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi di Pemadam Kebakaran. Dalam melaksanakan Sekretariat menyelenggarakan fungsi:

- a. Pengkoordinasian kegiatan Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran;
- b. Pengkoordinasian penyusunan rencana, program, anggaran Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran;
- c. Pelaksanaan urusan pengelolaan keuangan;
- d. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
- e. Pembinaan dan pemberian dukungan administrasi yang meliputi ketatausahaan, kepegawaian, kerumah tanggaan, kerja sama, hubungan masyarakat, arsip, dan dokumentasi;
- f. Penataan organisasi dan tata laksana;
- g. Koordinasi dan penyusunan peraturan perundang-undangan;
- h. Pengelolaan barang milik/kekayaan daerah; dan

- i. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian merupakan pemaparan hasil temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan informen yang sudah ditentukan. Berdasarkan pada rumusan masalah dan fokus penelitian yaitu efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan personil Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam menjalankan tugas sangat diharapkan untuk mencapai efektivitas kerja. Efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan merupakan wujud keberhasilan instansi karena efektivitas individu akan menghasilkan efektivitas tingkat kelompok, efektivitas kelompok Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan ini bergerak dalam suatu organisasi yang mempunyai suatu tujuan bersama atau bisa dikatakan tingkat efektivitas organisasi. Efektivitas organisasi ini ditunjukan untuk mencapai sasaran organisasi dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan :.....

Menurut saya kemampuan pemadam dalam penanganan kebakaran melaksanakan tugas dan fungsi sudah baik karena kami memberikan

bimbingan dan pelatihan serta pengembangan kemampuan dan keterampilan personil pemadam kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Yunus Luat, S.Pd., M.Pd (sekretaris satpolpp dan pmk) Kabupaten Bulungan berpendapat :....

Pemadam kebakaran dalam menjalankan tugas dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik karena ada pedoman dan petunjuk teknis kegiatan operasional, serta penyelenggaraan peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran. (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan M Amin Wiryono, S.Sos(kepala bidang penanggulangan masalah kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan :

Kemampuan pemadam kebakaran penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan saya rasa sudah baik karena mereka mampu menggunakan peralatan yang digunakan saat pemadaman terjadi, ada juga pelatihan mereka (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Gajali Rahman, S.E (kepala seksi operasional dan masalah pemadam kebakaran) Kabupaten Bulungan bahwa:

Selama ini mereka mampu saja menjalankan tugas, walaupun ada rintangan saat pemadaman terjadi, misalnya jalannya sempit, kepadatan dan rumah (Wawancara, 22/06/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dapat dianalisa personil mampu menyelesaikan tugasnya walaupun terdapat bermacam-macam kendala yang dihadapi misalnya jalan lokasi kebakaran kecil dan kepadatan rumah, namun mereka sudah bekerja semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi mengenai menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dapat kita lihat bahwa penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah berusaha datang tepat waktu, walaupun ada

sedikit keterlambatan, itu dikarenakan akses menuju lokasi kebakaran sulit, lalu lintas yang padat, serta rumah penduduk yang padat.

2. Keterampilan

Keterampilan personil dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan adalah salah satu indikator yang terpenting dimiliki personil pemadam kebakaran, baik dengan keterampilan penggunaan peralatan kebakaran ataupun keterampilan membaca situasi atau keadaan kebakaran.

Hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa :....

Personil pemadam kebakaran harus melalui pelatihan, pembinaan, dan mampu koordinasi penyelenggaraan penanggulangan masalah kebakaran serta operasional pemadam kebakaran; (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan :....

Dalam menjalankan tugas saat pemadaman kebakaran, kami tidak terjunkan personil sembarangan, harus dibina terlebih dahulu, dilatih sampai memiliki keterampilan dalam menangani situasi kebakaran. (Wawancara, 22/06/2021).

Saat memadamkan suatu bencana kebakaran, personil yang layak turun ke lokasi kebakaran idealnya berjumlah 6 orang dalam satu mobil Pemadam Kebakaran. Dimana personil tersebut ada operator (pengemudi mobil Damkar), dan selebihnya melakukan pemadam kebakaran. Operator bukan hanya

berfungsi sebagai pengemudi mobil saja, akan tetapi fungsi operator disini mengoperasikan mesin air untuk memadamkan kebakaran. Oleh karena itu, personil pemadam kebakaran harus melalui pelatihan yang ketat supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pemadam kebakaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa:....

Personil pemadam kebakaran tentu sudah memiliki keterampilan dalam menjalankan tugas mereka karena itu sifatnya teknis. (Wawancara, 22/06/2021).

Dipertegas dengan pendapat Eko Wahyudi (analisis pemadam) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa:...

Setiap personil yang ditugaskan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah melalui pelatihan kusus, mereka dibina, dan diajarkan bagaiman penggunaan peralatan pemadam kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan pemadam kebakaran dalam menjalankan tugas sudah terampil karena harus melalui pelatihan. Dengan memiliki keterampilan, maka efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan akan baik.

3. Pengetahuan

Dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, personil pemadam kebakaran memiliki pengetahuan tentang

wilayah yang ditangani serta harus memiliki kemampuan dalam menggunakan perlengkapan dan peralatan pemadam kebakaran. Pengetahuan yang dimiliki pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan akan mendukung efektivitas kerja.

Hasil wawancara dengan Yunus Luat, S.Pd, M.Pd (sekretaris satpolpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa :....

Menurut saya efektivitas kerja yang ditunjukkan oleh personil dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik karena mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya wawancara dengan M Amin Wiryono, S.Sos (kepala bidang penanggulangan masalah kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan:

Pengetahuan yang dimiliki personil dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan diperoleh saat mengikuti pelatihan dan pengalaman saat terjadinya kebakaran. Pengetahuan yang dimiliki akan berdampak pada efektivitas kerja. (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Gajali Rahman, S.E (kepala seksi operasional dan masalah pemadam kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa:

Saya rasa sudah efektif karena personil penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan memiliki pengetahuan dan pengalaman (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Herman Tri Wahyudi selaku masyarakat Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa:....

Menurut saya, pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan pasti memiliki

pengetahuan dan pengalaman karena mereka akan dilatih dan dibina dalam menangani kebakaran (Wawancara, 21/06/2021).

Dari hasil wawancara tersebut di atas penulis simpulkan bahwa efektivitas kerja personil pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik karena personil pemadam memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

4. Sikap

Sikap dalam memberikan pelayanan adalah tuntutan yang harus dipenuhi oleh pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Sikap yang baik, ramah dan sopan harus mampu ditunjukkan oleh personil dalam memberikan pelayanan supaya masyarakat merasa nyaman ketika meminta pertolongan. Sikap penanggulangan bencana kebakaran merupakan salah satu wujud upaya melindungi masyarakat. Penanggulangan bencana kebakaran adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dibebankan kepada satu pihak saja. Persoalan tersebut menuntut satuan pemadam kebakaran senantiasa harus selalu siap dan dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Hasil wawancara dengan Ardin selaku masyarakat Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan mengatakan :....

Menurut saya, pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan memiliki sikap yang baik, tanggap, dan respon terhadap masalah jika terjadi kebakaran (Wawancara, 21/06/2021).

Hasil wawancara dengan Maezali selaku masyarakat Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan mengatakan :....

Menurut saya, efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dari sisi sikap, saya rasa sudah baik, tetapi terkendala karena informasi yang diperoleh lambat disampaikan oleh masyarakat (Wawancara, 21/06/2021).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan yaitu :...

Eektivitas kerja jika dilihat dari sikap pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sara saya sudah baik karena saat kami memberikan pelayanan, yang harus menjadi tolak ukur yaitu masyarakatnya, dan saat kami melayani kami harus bersikap sopan, menghargai masyarakat. Dari sisi sikap kesiapan, kami siap 24 jam selalau ada di kantor dan siap memberikan pelayanan kepada masyarakat. (Wawancara, 22/06/2021).

Dalam memberikan palayanan, pemadam kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan menyediakan call center 113 atau (0552) 21158. Penyediaan nomor yang biasa dihubungi bertujuan untuk memberikan palayanan yang cepat tanggap. Melalui nomor tersebut, masyarakat bisa langsung menghubungi kantor pemadam kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan tanpa datang kekantor.

Selanjutnya ditegaskan oleh Eko Wahyudi (analisis pemadam) Kabupaten Bulungan yang mengatakan bahwa:...

Sikap kami selalu baik, rama kepada masyarakat, kami juga langsung terjun kelapangan jika mendapatkan informasi kebakaran dari masyarakat. (Wawancara, 22/06/2021).

Dari pendapat tersebut di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas kerja yang ditunjukkan dengan sikap baik, rama dan respon kepada masyarakat dilakukan oleh personil pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

5. Motivasi

Efektivitas kerja merupakan hasil yang diperoleh organisasi ataupun personil untuk mencapai suatu tujuan efektivitas kerja akan sangat tergantung sekali dengan motivasi kerja. Oleh karena itu untuk mencapai efektivitas kerja, tentu harus didukung dengan motivasi kerja. Demikian dengan personil pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, salah satu yang ditingkatkan yaitu meningkatkan motivasi kerja pemadam kebakaran.

Hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (Plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan :....

Saya melihat motivasi kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, salah satu yang ditingkatkan yaitu meningkatkan motivasi kerja pemadam kebakaran. Sangat baik, apa lagi saat di lokasi kebakaran. (Wawancara, 22/06/2021).

Lebih lanjut disampaikan bahwa motivasi yang dimiliki personil pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran tentu didukung karena berkaitan dengan penyelamatan harta benda, dan jiwa. Dengan motivasi yang dimiliki, pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan selalu siap untuk memberikan pelayanan dimanapun dan kapanpun.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Yunus Luat, S.Pd., M.Pd (sekretaris satpolpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa : ..

Dalam menjalankan tugas, pemadam kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan selalu diberikan motivasi, hal itu bertujuan untuk mencapai efektivitas kerja(Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan M Amin Wiryono, S.Sos (kepala bidang penanggulangan masalah kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan :

Efektivitas kerja yang diperlihatkan dari motivasi kerja sudah baik. Personil pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan selalu siap untuk menjalankan tugas (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Bayu Saputra selaku masyarakat Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan bahwa :

Motivasi kerja saya menilai sudah dimiliki oleh pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan karena terlihat saat mereka memadam kebakaran, membantu menyelamatkan masyarakat. (Wawancara, 22/06/2021).

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Darwis Landa selaku masyarakat Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan :...

Menurut saya, pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah memiliki motivasi yang tinggi hal itu didukung dengan siap siga 24 jam bertugas. (Wawancara, 21/06/2021).

Dari hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja yang dimiliki oleh pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik, hal itu dilihat dari kesiapan personil pemadam kebakaran siap 24 jam. Selain dari pada itu,

pemadam kebakaran sudah difasilitasi dan dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan yang akan digunakan saat menangani kebakaran.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang dilakukan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam meningkatkan efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pembinaan

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan efektivitas kerja yaitu adanya pembinaan setiap personil pemadam. Pembinaan yang dilakukan dengan tujuan untuk membekali personil pemadam dalam melaksanakan penanggulangan usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran, serta perlindungan keselamatan jiwa dan benda, pembinaan menanggapi respon masyarakat dan pembinaan dalam memanfaatkan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran.

Hasil wawancara dengan Gajali Rahman, S.E (kepala seksi operasional dan masalah pemadam kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan:....

Ou ya pasti, kita akan melakukan pembinaan kepada personil pemadam kebakaran dalam pemanfaatan peralatan dan perlengkapan. (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan menyampaikan :

Pemadam kebakaran pasti akan dibina sampai bisa karena tugas yang dikerjakan sifatnya teknis, harus dilatih sampai memiliki kemampuan dalam menangani kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Eko Wahyudi (analisis pemadam) Kabupaten Bulungan bahwa :....

Setiap anggota pemadam kebakaran pasti harus dibina, dengan tujuan agar mereka memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan fungsi untuk mencapai efektivitas kerja. (Wawancara, 22/06/2021).

Berikut ini adalah hasil dokumen yang tertuang dalam Peraturan Bupati Bulungan Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Sistem Informasi Pelaporan Data Pelanggaran Terhadap Produk Hukum Daerah Pada Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan Pembinaan Dan Pengawasan Pasal 5 menjelaskan bahwa Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran melakukan Pembinaan dan Pengawasan terhadap pengumpulan, pengolahan dan evaluasi Sistem Informasi Pelaporan Data Pelanggaran terhadap Produk Hukum Daerah di Kabupaten Bulungan. Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Pemberian pedoman;
- b. Bimbingan;
- c. Supervisi;
- d. Evaluasi;
- e. Konsultasi; dan
- f. Pendidikan atau Pelatihan.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan agar personil handal dan terampil menghadapi situasi kebakaran, serta efektif dalam menjalankan tugas.

Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud sudah diprogramkan pertahun, dan dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.

2. Pemantauan

Dalam meningkatkan efektivitas kerja Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan, dilakukan pemantauan. Pemantauan yang dilakukan baik dari pimpinan dinas pemadam kebakaran terhadap bawahan ataupun personil pemadam kebakaran, dan pemantauan dilakukan oleh personil pemadam kebakaran terhadap potensi api yang membahayakan.

Berikut hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan yang mengatakan bahwa : ..

Kami selalu memantau personil Pemadam kebakaran Kabupaten terkait dengan kehadiran. Jadi personil pemadam kebakaran harus selalu hadir di kantor dan selalu siap setiap waktu (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan M Amin Wiryono, S.Sos (kepala bidang penanggulangan masalah kebakaran) Kabupaten Bulungan bahwa : ...

Selama ini dilakukan terus pemantauan terkait dengan kinerja personil pemadam kebakaran, serta kehadiran mereka di kantor ataupun di lokasi kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Ditegaskan oleh hasil wawancara Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan menjelaskan bahwa :

Tentu ada pemantauan terkait dengan kinerja personil Pemadam kebakaran Kabupaten, bagaimana kehadiran mereka di kantor saat piket. Selain itu kami juga menyarankan kepada personil pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan untuk memantau keadaan di masyarakat yang berpotensi api menyebar atau merambat sehingga terjadi kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam efektivitas kerja pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan selalu diadakan pemantauan dari atasan terkait dengan kehadiran di kantor dan saat menangani kebakaran. Pemantauan ini dilakukan agar personil pemadam kebakaran selalu siap siaga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan juga diberikan pembinaan supaya personil pemadam memantau situasi dan keadaan api yang berpotensi menyebabkan terjadi kebakaran.

3. Fasilitas

Untuk mewujudkan efektivitas kerja , Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan harus didukung oleh sarana dan prasarana serta organisasi yang baik, sehingga mampu memberikan kualitas pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Dalam penanganan kebakaran sarana dan prasarana wajib ada dan lengkap, salah satunya mobil pemadam kebakaran yang dilengkapi dengan mesin penghisap air dan alat pelindung diri (APD) yang digunakan oleh anggota/personil Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Apabila alat penghisap air kurang beroperasi secara otomatis tangki air yang di mobil akan lama terisi, ini menjadi penghambat untuk memadamkan kebakaran yang ada di lokasi kejadian. Alat pelindung diri (APD) wajib digunakan dalam penanganan kebakaran, ini gunanya untuk meminimalisir terkena api saat pemadaman kebakaran.

Hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa :

Efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik karena didukung dengan fasilitas yang ada, seperti mobil pemadam kebakaran, mesin pompa air, dan adanya alat perlindungan diri (APD) (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Gajali Rahman, S.E (kepala seksi operasional dan masalah pemadam kebakaran) Kabupaten Bulungan bahwa : ...

Kami sudah menyediakan fasilitas pemadam kebakaran, berupa mobil pemadam dan alat perlindungan diri personil. Kami juga melakukan pelatihan dan pembinaan dalam penggunaan peralatan atau fasilitas (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Yunus Luat, S.Pd., M.Pd (sekretaris satpolpp dan pmk) Kabupaten Bulungan menjelaskan bahwa: ...

Selama ini pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah dibekali peralatan dan perlengkapan, dan itu selalu siap siaga untuk digunakan setiap saat (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya dipertegas dengan hasil wawancara M Amin Wiryono, S.Sos (kepala bidang penanggulangan masalah kebakaran) Kabupaten Bulungan bahwa : ...

Dinas Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah difasilitasi dengan peralatan dan perlengkapan untuk penanggulangan masalah kebakaran. Fasilitas tersebut tentu sangat membantu efektivitas kerja personil dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan (Wawancara, 22/06/2021).

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas pemadam Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah difasilitasi dengan peralatan dan perlengkapan untuk penanggulangan bencana kebakaran. Peralatan dan perlengkapan tersebut mencakup mobil pemadam lengkap dengan mesin kompa dan selang semprot air, serta adanya perlengkapan APD untuk personil pemadam kebakaran. Tujuan penyediaan fasilitas pemadam kebakaran supaya personil mampu dan efektif dalam menangani bencana kebakaran.

4. Koordinasi

Melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan bidang/unit kerja terkait sudah berjalan di Dinas Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Koordinasi tersebut sangat penting supaya tugas yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Koordinasi tersebut menuntut satuan pemadam kebakaran untuk senantiasa harus selalu siap dan dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Hasil wawancara dengan Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa :

Kami dalam menjalankan tugas harus saling berkoordinasi karena kita tidak tau kapan bencana kebakaran akan terjadi (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Eko Wahyudi (analisis pemadam) Kabupaten Bulungan yaitu :

Selama ini kami selalu koordinasi, baik dengan petugas unit pemadam kebakaran ataupun dengan atasan. Kita selalu memberikan informasi yang berkaitan dengan tugas dan peralatan yang digunakan saat pemadaman kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Untuk mewujudkan efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, personil pemadam kebakaran selalu berkoordinasi baik dengan pimpinan ataupun dengan rekan lainnya. Koordinasi tersebut sekarang lebih efektif karena adanya grup WA, jadi melalui grup tersebut, personil pemadam kebakaran memberikan dan mendapatkan informasi terkait tugas kerja.

Adapun pendapat M Amin Wiryono, S.Sos (kepala bidang penanggulangan masalah kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan :...

Kami selalu koordinasi terkait dengan tugas yang diberikan, baik saat tugas malam dan koordinasi terkait dengan kesiapan peralatan dan perlengkapan yang digunakan pemadam kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Gajali Rahman, S.E (kepala seksi operasional dan masalah pemadam kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan :

Ya, kami selalu koordinasi berkaitan dengan tugas kami, dan kami juga koordinasi berkaitan dengan bencana kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Selanjutnya hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa ;....

Kami selalu berkoordinasi baik di grup intern pemadam kebakaran ataupun dengan masyarakat. Pemimpin selalu memberikan arahan dan mengkoordinasikan terkait dengan tugas. Kami juga melaksanakan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran (Wawancara, 22/06/2021).

Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan sebagai salah satu penyedia jasa pelayanan pemadam kebakaran, tidak terlepas sebagaimana pemimpin dapat menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya, sehingga pegawai memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Pemimpin selalu berkoordinasi dengan bawahan terkait dengan tugas yang diberikan, baik terkait dengan penjadualan malam (tugas malam), baik berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran, koordinasi terkait dengan kondisi aman masyarakat dari bencana kebakaran, serta koordinasi terkait dengan penanggulangan bencana kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

5. Penanggulangan Masalah Kebakaran

Penanggulangan bencana kebakaran merupakan salah satu wujud upaya melindungi masyarakat. Penanggulangan bencana kebakaran adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dibebankan kepada satu pihak saja.

Penanggulangan Masalah Kebakaran yang dilakukan oleh Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis, penyusunan pedoman dan petunjuk teknis bidang penanggulangan masalah kebakaran, melaksanakan pembinaan, pemantauan, pengendalian,

fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan pelayanan bidang penanggulangan masalah kebakaran meliputi peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran serta operasional pemadam kebakaran.

Hasil wawancara dengan Salani, S.E (kepala seksi peningkatan SDM dan penyuluhan kebakaran) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa:

Dalam upaya menanggulangi kebakaran dan bencana di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dibentuk Layanan Informasi Kebakaran Kecamatan, dan dilengkapi dengan prasarana dan sarana penanggulangan kebakaran dan bencana lain. Saat di lapangan penanggulangan yang prioritas tindakan penyelamatan jiwa, harta benda, pemadaman kebakaran dan pengamanan lokasi (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Eko Wahyudi (analisis pemadam) Kabupaten Bulungan menjelaskan bahwa: ...

Kami sudah melakukan pembinaan dan pelatihan terkait dengan penanggulangan bencana kebakaran. Penanggulangan bencana kebakaran yang kami lakukan yaitu mempersiapkan peralatan dan perlengkapan di lapangan penanggulangan yang kami lakukan yaitu penyelamatan jiwa, penyelamatan harta benda dan melakukan pemadaman (Wawancara, 22/06/2021).

Hasil wawancara dengan Yunus Luat, S.Pd., M.Pd (sekretaris satpolpp dan pmk) Kabupaten Bulungan yaitu : ...

Kami sudah dilatih untuk penanggulangan bencana kebakaran oleh karena itu kami harus cepat dan tepat, prioritas kepada penangan keselamatan jiwa dan melakukan pemadaman api, selain itu kami juga harus pemberdayaan masyarakat dengan hati-hati (Wawancara, 22/06/2021).

Ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Drs. Tomi Martin, M.Pd (plt. kasat polpp dan pmk) Kabupaten Bulungan mengatakan bahwa : ...

Penanggulangan bencana kebakaran sudah kami latih dan ketika ada bencana kebakaran, kami sudah siap untuk melakukan pemadaman dan penyelamatan warga dengan menggunakan peralatan dan perlengkapan yang disiapkan (Wawancara, 22/06/2021).

Penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh pemadam untuk mewujudkan efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah berjalan dengan baik, karena sudah dilatih sesuai dengan Standar Operasi Prosedur (SOP). Tujuan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan mencakup :

- a. Memberikan perlindungan kepada pegawai dari ancaman bencana;
- b. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- c. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
- d. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- e. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawaan; dan,
- f. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti terkait dengan penanggulangan kebakaran oleh pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan sebagai berikut. Dalam melaksanakan tugas bidang penanggulangan masalah kebakaran pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan menyelenggarakan fungsi:

- a. Perumusan dan penyusunan kebijakan teknis dibidang penanggulangan masalah kebakaran;
- b. Penyusunan pedoman dan petunjuk teknis penyelenggaraan penanggulangan masalah kebakaran;
- c. Pelaksanaan pencegahan, pengendalian, pemadaman, penyelamatan dan penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran;
- d. Pelaksanaan inspeksi peralatan proteksi kebakaran;
- e. Pelaksanaan investigasi kejadian kebakaran;
- f. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan kebakaran;
- g. Pembinaan, pengawasan, pemantauan, pengendalian dan koordinasi penyelenggaraan kegiatan peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran serta operasional pemadam kebakaran; dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Satuan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, maka dapat dideskripsikan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan

Efektivitas organisasi ini ditunjukan untuk mencapai sasaran organisasi dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten

Bulungan. Kemampuan pemadam dalam penanganan kebakaran melaksanakan tugas dan fungsi sudah baik karena ada bimbingan dan pelatihan serta pengembangan kemampuan dan keterampilan personil pemadam kebakaran. Pemadam kebakaran dalam menjalankan tugas dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik karena ada pedoman dan petunjuk teknis kegiatan operasional, serta penyelenggaraan peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran.

Efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dapat dilihat dari kemampuan personil mampu menyelesaikan tugasnya walaupun terdapat bermacam-macam kendala yang dihadapi misalnya jalan lokasi kebakaran kecil dan kepadatan rumah, namun mereka sudah bekerja semaksimal mungkin.

2. Keterampilan

Keterampilan personil dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan adalah salah satu indikator yang terpenting dimiliki personil pemadam kebakaran, baik dengan keterampilan penggunaan peralatan kebakaran ataupun keterampilan membaca situasi atau keadaan kebakaran. Personil pemadam kebakaran sudah mendapatkan pelatihan, pembinaan, dan mampu koordinasi penyelenggaraan penanggulangan masalah kebakaran serta operasional pemadam kebakaran. Dengan keterampilan yang dimiliki, personil pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan terwujud.

Demikian pendapat Sumaryadi (2005:105) bahwa pada dasarnya efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sesuai dengan yang ditetapkan. Selanjutnya diungkapkan pula efektivitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan bagaimana sasaran telah dicapai.

Saat memadamkan suatu bencana kebakaran, personil yang layak turun ke lokasi kebakaran idealnya berjumlah 6 orang dalam satu mobil Pemadam Kebakaran. Dimana personil tersebut ada operator (pengemudi mobil Damkar), dan selebihnya melakukan pemadam kebakaran. Operator bukan hanya berfungsi sebagai pengemudi mobil saja, akan tetapi fungsi operator disini mengoperasikan mesin air untuk memadamkan kebakaran. Oleh karena itu, personil pemadam kebakaran harus melalui pelatihan yang ketat supaya memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pemadam kebakaran. Keterampilan dimiliki Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan berdampak pada efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

3. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki pemadam kebakaran dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan akan mendukung efektivitas kerja. Efektivitas kerja yang ditunjukkan oleh personil dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah baik karena mereka memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam pemanfaatan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran. Personil

pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan dibekali pengetahuan penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dengan mengikuti pelatihan dan pengalaman saat terjadinya kebakaran.

Pengetahuan sangat penting dimiliki oleh personil pemadam kebakaran di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan terutama dalam penyelamatan diri. Misalnya pada saat memadam kebakaran, personil harus tahu bahwa sebenarnya asap yang membuat orang menjadi panik dan tidak dapat bernafas dengan leluasa. Merangkaklah atau menunduk di bawah, tutup mulut dan hidung dengan kain yang dibasahi. Keluarlah dari pintu atau jendela yang terdekat menuju ke tempat yang aman. Pastikan bahwa pintu dapat dengan cepat dibuka pada kondisi darurat, demikian pula jika harus melalui jendela. Apabila terjebak api, pastikan balut tubuh dengan selimut tebal yang dibasahi. Ini hanya dilakukan sebagai pilihan terakhir apabila tidak ada jalan keluar menerobos kobaran api.

4. Sikap

Sikap penanggulangan bencana kebakaran merupakan salah satu wujud upaya melindungi masyarakat. Penanggulangan bencana kebakaran adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu tidak dapat dibebankan kepada satu pihak saja. Persoalan tersebut menuntut satuan pemadam kebakaran senantiasa harus selalu siap dan dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dari sisi sikap, sudah baik, cuman terkadang terkendala karena informasi yang diperoleh dari masyarakat

terkesan lambat sehingga sikap cepat tanggap dan respon tersebut dikeluarkan masyarakat.

Dalam memberikan pelayanan, pemadam kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan menyediakan call center 113 atau (0552) 21158. Penyediaan nomor yang bisa dihubungi bertujuan untuk memberikan pelayanan yang cepat tanggap. Melalui nomor tersebut, masyarakat bisa langsung menghubungi kantor pemadam kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan tanpa datang ke kantor.

5. Motivasi

Personil pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah memiliki motivasi kerja yang baik hal itu ditunjukkan dengan kegiatan pelatihan 2 kali dalam setahun, serta didukung dengan siap siaga 24 jam bertugas. Efektivitas kerja personil pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan terwujud karena adanya motivasi yang dimiliki oleh setiap personil dalam menjalankan tugas mereka. Motivasi kerja personil terbentuk karena dipengaruhi dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai sehingga pemadam kebakaran merasa semangat untuk menjalankan tugas mereka.

Seperti yang disampaikan oleh Fitria Ulpah (2016) indikator efektivitas kerja salah satunya yaitu motivasi. Motivasi merupakan proses meyakinkan diri sendiri maupun orang lain bahwa kita bisa melakukannya atau semangat kerja dalam menyelesaikan pekerjaan tugasnya. Dari pendapat tersebut di atas jelas bahwa efektivitas kerja personil pemadam kebakaran Kabupaten

Bulungan disebabkan karena pemadam kebakaran miliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan tugas.

Meningkatnya motivasi kerja petugas pemadam kebakaran karena dianggap merupakan tugas mulia, karena tidak hanya bertugas memadamkan api tapi juga dituntut untuk dapat melakukan upaya penyelamatan terhadap makhluk hidup dan benda, seperti mengevakuasi serta mampu memberikan pertolongan pertama terhadap korban, baik itu manusia ataupun hewan. Selain bertugas menanggulangi kebakaran, petugas pemadam kebakaran juga dituntut mampu melakukan upaya pencegahan dengan cara memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Meningkatkan efektifitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pembinaan

Upaya yang dilakukan oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan efektivitas kerja yaitu adanya pembinaan setiap personil pemadam. Pembinaan bertujuan untuk membekali personil pemadam dalam melaksanakan penanggulangan usaha pencegahan dan penanggulangan kebakaran, serta perlindungan keselamatan jiwa dan benda, pembinaan menanggapi respon masyarakat dan pembinaan dalam memanfaatkan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran.

Dalam Peraturan Bupati Bulungan Nomor 21 Tahun 2018 Tentang Sistem Informasi Pelaporan Data Pelanggaran Terhadap Produk Hukum

Daerah Pada Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan Pembinaan Dan Pengawasan Pasal 5 menjelaskan bahwa Kepala Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran melakukan Pembinaan. Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :

- a. Pemberian pedoman;
- b. Bimbingan;
- c. Supervisi;
- d. Evaluasi;
- e. Konsultasi; dan
- f. Pendidikan atau Pelatihan.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan agar personil handal dan terampil menghadapi situasi kebakaran, serta efektif dalam menjalankan tugas. Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud sudah diprogramkan pertahun, dan dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun.

2. Pemantauan

Dalam meningkatkan efektivitas kerja Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan, dilakukan pemantauan. Pemantauan yang dilakukan baik dari pimpinan dinas pemadam kebakaran terhadap bawahan ataupun personil pemadam kebakaran, dan pemantauan dilakukan oleh personil pemadam kebakaran terhadap potensi api yang membahayakan.

Pemantauan terkait dengan kinerja personil Pemadam kebakaran Kabupaten, bagaimana kehadiran mereka di kantor saat piket. Selain itu kami

juga menyarankan kepada personil pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan untuk memantau keadaan di masyarakat yang berpotensi penyebab kebakaran.

Efektivitas kerja pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan selalu diadakan pemantauan dari atasan terkait dengan kehadiran di kantor dan saat menangani kebakaran. Pemantauan ini dilakukan agar personil pemadam kebakaran selalu siap siaga dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan juga diberikan pembinaan supaya personil pemadam memantau situasi dan keadaan api yang berpotensi menyebabkan terjadi kebakaran.

3. Fasilitas

Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan harus didukung oleh sarana dan prasarana serta organisasi yang baik, sehingga mampu memberikan kualitas pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Dalam penanganan kebakaran sarana dan prasarana wajib ada dan lengkap, salah satunya mesin penghisap air dan alat pelindung diri (APD) yang digunakan oleh anggota/personil Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan. Apabila alat penghisap air kurang beroperasi secara otomatis tangki air yang di mobil akan lama terisi, ini menjadi penghambat untuk memadamkan kebakaran yang ada dilokasi kejadian. Alat pelindung diri (APD) wajib digunakan dalam penanganan kebakaran, ini gunanya untuk meminimalisir terkena api saat pemadaman kebakaran.

Purwanto (2007:31) mengatakan bahwa pada umumnya efektivitas organisasi diberikan pengertian sebagai kemampuan organisasi dalam

mencapai tujuan secara efisien dengan sumber daya yang tersedia. Dari pendapat di atas diterangkan bahwa jika suatu organisasi ingin berjalan secara efektif hendaknya mendayagunakan semua sumber-sumber daya yang telah ada, baik sumber daya manusia seperti pegawai maupun sumber-sumber lainnya seperti sarana prasarana yang ada di kantor tersebut.

Efektivitas kinerja pemadam kebakaran menunjukkan bahwa pencapaian kinerja pegawai sudah efektif dengan memelihara penggunaan waktu kerja dan pemanfaatan fasilitas kerja dalam melakukan pemadaman, penyelamatan dan pengamanan atas kejadian kebakaran/bencana. Efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dapat terwujud karena didukung dengan fasilitas yang ada, seperti mobil pemadam lengkap dengan mesin pompa dan selang semprot air, serta adanya perlengkapan APD untuk personil pemadam kebakaran. Tujuan penyediaan fasilitas pemadam kebakaran supaya personil mampu dan efektif dalam menangani bencana kebakaran.

4. Koordinasi

Melakukan koordinasi dan sinkronisasi dengan bidang/unit kerja terkait sudah berjalan di Dinas Kebakaran Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan. Koordinasi tersebut sangat penting supaya tugas yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Koordinasi tersebut menuntut satuan pemadam kebakaran untuk senantiasa harus selalu siap dan dapat memenuhi tuntutan pelayanan yang baik kepada masyarakat.

Untuk mewujudkan efektivitas kerja pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan, personil pemadam kebakaran selalu berkoordinasi baik dengan pimpinan ataupun dengan rekan lainnya. Koordinasi tersebut sekarang lebih efektif karena adanya grup WA, jadi melalui grup tersebut, personil pemadam kebakaran memberikan dan mendapatkan informasi terkait tugas kerja.

Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan sebagai salah satu penyedia jasa pelayanan pemadam kebakaran, tidak terlepas sebagaimana pemimpin dapat menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya, sehingga pegawai memiliki tingkat kinerja yang tinggi. Pemimpin selalu berkoordinasi dengan bawahan terkait dengan tugas yang diberikan, baik terkait dengan penjadualan malam(tugas malam), baik berkaitan dengan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran, koordinasi terkait dengan kondisi aman masyarakat dari bencana kebakaran, serta koordinasi terkait dengan penanggulangan bencana kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

5. Penanggulangan Masalah Kebakaran

Penanggulangan masalah kebakaran yang dilakukan oleh Pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan mempunyai tugas merumuskan kebijakan teknis, penyusunan pedoman dan petunjuk teknis bidang penanggulangan masalah kebakaran, melaksanakan pembinaan, pemantauan, pengendalian, fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan pelayanan bidang penanggulangan masalah kebakaran meliputi peningkatan sumber daya manusia dan penyuluhan pemadam kebakaran serta operasional pemadam kebakaran.

Dalam upaya menanggulangi kebakaran dan bencana di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan dibentuk Layanan Informasi Kebakaran, dan dilengkapi dengan prasarana dan sarana penanggulangan kebakaran dan bencana lain. Saat di lapangan penanggulangan yang menjadi prioritas tindakan penyelamatan jiwa, harta benda, pemadaman kebakaran dan pengamanan lokasi.

Penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh pemadam untuk mewujudkan efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah berjalan dengan baik, karena sudah dilatih sesuai dengan Standar Operasi Prosedur (SOP). Tujuan penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan mencakup :

- a. Memberikan perlindungan kepada pegawai dari ancaman bencana;
- b. Menyelaraskan peraturan perundang-undangan yang sudah ada;
- c. Menjamin terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh;
- d. Membangun partisipasi dan kemitraan publik serta swasta;
- e. Mendorong semangat gotong royong, kesetiakawanan, dan kedermawaan;
dan,
- f. Menciptakan perdamaian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan ditinjau dari (1) kemampuan sudah terwujud karena ada bimbingan dan pelatihan serta pengembangan kemampuan dan keterampilan personil pemadam kebakaran. (2) Keterampilan personil dalam penggunaan peralatan kebakaran ataupun keterampilan membaca situasi atau keadaan kebakaran sudah baik. (3) Pengetahuan pemadam kebakaran dalam menjalankan tugas sudah baik karena mampu memanfaatkan peralatan dan perlengkapan pemadam kebakaran. (4) Sikap pemadam kebakaran dalam menangani kebakaran Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan sudah terwujud dari sikap rama, sikap cepat tanggap dan respon. (5) Motiviasi kerja dimiliki personil karena dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan, serta pekerjaan yang mulia. Efektivitas kerja Pemadam Kebakaran Kabupaten Bulungan dalam penanganan kebakaran di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan disebabkan karena adanya (1) Melaksanakan pembinaan setiap personil pemadam dalam memanfaatkan peralatan dan perlengkapan. (2) Melakukan pemantauan baik dari pimpinan dinas pemadam kebakaran dan pemantauan dilakukan oleh personil pemadam kebakaran terhadap potensi api yang membahayakan. (3) Memfasilitasi personil dengan sarana dan prasarana. (4) Melakukan koordinasi dengan pimpinan

ataupun dengan rekan lainnya. (5) Penanggulangan masalah kebakaran meliputi penyusunan pedoman dan petunjuk teknis bidang penanggulangan masalah kebakaran, melaksanakan pembinaan, pemantauan, pengendalian, fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan pelayanan.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Dari dimensi spesifik secara umum hasil kerja pemadam kebakaran Kabupaten Bulungan sudah baik. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat memang sangat dibutuhkan penambahan pegawai/personil pemadam ditambahkan pegawai atau personil agar mampu bekerja dengan baik lagi.
2. Perlu adanya peningkatan pemantauan terhadap potensi bencana kebakaran.
3. Perlu adanya pengecekan rutin terhadap persiapan peralatan-peralatan pemadam kebakaran sehingga begitu ada kejadian para personil tidak terlalu lama melakukan persiapan.
4. Perlunya sering diberikan pelatihan-pelatihan agar bekerja lebih maksimal lagi.
5. Perlunya penambahan peralatan pemadam kebakaran yang ada di Unit Pelaksana Teknis Pemadam Kebakaran.
6. Perlu adanya hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat, serta melakukan koordinasi yang efektif dalam memberikan informasi terkait dengan bencana kebakaran.